



**STUDI SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR DI PASAR
TRADISIONAL PAGESANGAN KOTA MATARAM**

Wahyudin, Hismi Susane

Dosen Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan (STTL) Mataram

(Naskah diterima: 10 April 2018, disetujui: 28 April 2018)

Abstract

The general objective of this research were to determine of waste generation and composition, and to determine the waste management system in the market of Pagesangan. This type of research is descriptive method to apply the author of a study undertaken with the aim to create an objective picture. The results showed that the waste generated by the waste weight and volume of waste in the Market Pagesangan respectively 1.10 kg/traders/day and 6.43 liters/trader/day. While the waste composition by weight of waste is 51.17% of organic waste and inorganic waste is 48.83% and the composition of the waste based on the volume of waste is organic waste amounted to 52.63% and amounted to 47.37% of inorganic waste. Waste management system in the market Pagesangan began on stage lug, collection, transportation, and waste management. Where the waste management system started in the first stage to the last still in need of improvement, mainly processing and reuse should be encouraged. Suggestions that can be proposed to the market management in order to further optimize waste management, especially maximizing waste processing, and for further research in order to investigate more about the waste management systems market as financing aspects, public participation, and institutional regulations.

Keywords: *solid waste, traditional market, waste management.*

Abstrak

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk timbulan dan komposisi sampah pasar di pasar Pagesangan, dan untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah di pasar Pagesangan. Jenis penelitian yang penulis terapkan adalah metode diskriptif yaitu suatu penelitian yang di lakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran secara objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa timbulan sampah berdasarkan berat sampah dan volume sampah di Pasar Pagesangan yaitu masing-masing 1,10 kg/pedagang/hari dan 6,43 liter/pedagang/hari. Sedangkan komposisi sampah berdasarkan berat sampah yaitu sampah organik 51,17% dan sampah anorganiknya adalah 48,83% dan komposisi sampah berdasarkan volume sampah yaitu sampah organik sebesar 52,63% dan sampah anorganik sebesar 47,37%. Sistem pengelolaan sampah di Pasar Pagesangan dimulai pada tahap pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah. Dimana sistem pengelolaan sampah mulai pada tahap pertama sampai terakhir masih membutuhkan perbaikan, terutama pengolahan dan pemanfaatan kembali perlu digalakkan. Saran yang dapat

diusulkan adalah untuk pihak pengelola pasar agar lebih mengoptimalkan pengelolaan sampah, terutama memaksimalkan pengolahan sampah dan untuk penelitian selanjutnya agar meneliti lebih lanjut tentang sistem pengelolaan sampah pasar seperti aspek pembiayaan, peran serta masyarakat, peraturan dan kelembagaan.

Kata kunci: sampah, pasar tradisional, pengelolaan sampah.

I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan penyehatan lingkungan pada tempat-tempat umum merupakan upaya yang dilakukan untuk mengamankan lingkungan melalui pengawasan dan perbaikan kualitas kesehatan lingkungan. Salah satu yang merupakan bagian dari penyehatan lingkungan tersebut adalah Pasar. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008 Tahun 2008 pasar adalah suatu area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, supermarket, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Umumnya pasar di Indonesia digambarkan sebagai sebuah tempat yang ramai dan menyenangkan, dengan kegiatan yang sibuk dan tak terbatas, penuh dengan berbagai komoditas, serta banyak orang yang sibuk melakukan transaksi.

Menurut Tchobanoglous (1993), sampah terutama dihasilkan oleh kegiatan manusia dan kegiatan lain seperti industri, pertanian dan pertambangan. Sampah tersebut terdiri dari sampah organik dan sampah anorganik, (a) sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk terdiri dari sisa sayuran dan makanan, serta sampah sapuan halaman, (b) Sampah anorganik yaitu sampah yang tidak atau sukar membusuk seperti kaca, logam dan plastik.

Pasar tradisional adalah pasar yang dalam pelaksanaannya bersifat tradisional dan ditandai dengan pembeli serta penjual yang bertemu secara langsung. Proses jualbeli biasanya melalui proses tawar menawar harga, dan harga yang diberikan untuk suatu barang bukan merupakan harga tetap, dalam arti lain masih dapat ditawar, hal ini sangat berbeda dengan pasar modern (Dede, 2012). Pasar Tradisional Pagesangan merupakan salah satu pasar tipe A dengan jumlah pedagang sebanyak 589 orang dengan rincian pedagang

laki-laki sebanyak 147 orang dan pedagang perempuan sebanyak 442 orang. Kondisi Pasar Pagesangan masih terkesan kumuh, hal ini disebabkan karena pengelolaan sampah yang kurang baik. Pengelolaan sampah di pasar ini seperti pengangkutan sampah yang belum maksimal dan belum adanya kegiatan pengolahan sampah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah pasar di Pasar Pagesangan Kota Mataram Tahun 2016.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan menggunakan desain analitik dan menggunakan pendekatan crossectional. Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisis dalam penelitian. Adapun populasi yang akan diambil adalah jumlah pedagang di Pasar Pagesangan yaitu sebanyak 589 orang (Diskoperindag Kota Mataram, 2015). Sedangkan besarnya sampel yang dijadikan responden adalah 13 pedagang yang terbagi pada masing-masing jenis dagangannya.

III. HASIL PEMBAHASAN

Pasar tradisional pagesangan merupakan salah satu pasar dengan tipe A yang ada di wilayah Kota Mataram. Pasar tradisional pagesangan memiliki luas lahan seluas 10.072 m². Pasar pagesangan berlokasi di Kelurahan Pagesangan Kota Mataram, dimana komoditi yang umumnya dipasarkan di Pasar Pagesangan ini adalah sembako, sayur-mayur, rempah-rempah, buah-buahan, dan lain-lain.

Pasar Pagesangan mulai beroperasi pada tahun 2002 dengan status lahan dimiliki oleh PEMDA Kota Mataram. Jumlah pedagang yang beroperasi di Pasar Pagesangan sebanyak 589 orang, dengan rincian pedagang laki-laki sebanyak 147 orang dan pedagang perempuan sebanyak 442 orang. Adapun pembagian blok wilayah pasar pagesangan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel1. Pembagian Blok pada Wilayah Pasar Pagesangan

No.	Pembagian Blok	Jenis Jualan
1.	Blok A	Konveksi
2.	Blok B	Bumbu / merangken
3.	Blok C	Sembako
4.	Blok D	Ikan dan ayam
5.	Blok E	Telur dan daging
6.	Blok F	Sayur-mayur
7.	Blok G	Snack / campuran
8.	Toko dan kios	campuran

Sumber: *Profil Pasar Pagesangan, 2016*

Struktur organisasi pasar pagesangan dengan kepala pasar Bapak I Nengah Sukardi dan wakil kepala pasar adalah Bapak L. Suhardy S. serta membawahi bagian kebersihan harian dengan jumlah pegawai sebanyak 12 orang dan bagian keamanan dan ketertiban dengan jumlah pegawai sebanyak 9 orang.

1. Timbulan dan Komposisi Sampah
 - a. Timbulan sampah

Berdasarkan hasil pengukuran timbulan sampah yang dilakukan di pasar pagesangan dengan jumlah sampel yang di ambil sebanyak 13 pedagang, dapat ditunjukkan pada tabel 2 dan tabel 3 berikut ini

Tabel 2. Hasil Pengukuran Berat Timbulan Sampah Pasar Pagesangan

No.	Lokasi Sampel	Berat Sampah (kg)			Rata-rata
		Hari I	Hari II	Hari III	
1	Blok A	1,2	1,6	1,3	1,37
2	Blok B	2,3	2,5	2,2	2,33
3	Blok C	1,8	1,9	1,8	1,83
4	Blok C	1,6	1,5	1,6	1,57
5	Blok D	0,8	0,9	0,6	0,77
6	Blok D	0,4	0,9	1,2	0,83
7	Blok E	0,7	0,6	1	0,77
8	Blok F	0,3	0,7	1,3	0,77
9	Blok G	0,4	0,5	0,8	0,57
10	Blok G	0,5	1	0,7	0,73
11	Toko	1,7	1,2	0,8	1,23
12	Kios	1,2	0,6	0,8	0,87
13	Kantor	0,8	0,5	0,6	0,63
RATA-RATA					1,10

Sumber: *Data Primer, Tahun 2016*

Tabel 3. Hasil Pengukuran Volume Timbulan Sampah Pasar Pagesangan

No.	Lokasi Sampel	Volume Sampah (liter)			Rata-rata
		Hari I	Hari II	Hari III	
1	BLOK A	7	7,5	7	7,17
2	BLOK B	10	12	11,5	11,17
3	BLOK C	10	10,3	10,1	10,13
4	BLOK C	8	8	8	8,00
5	BLOK D	7,5	7	7,2	7,23
6	BLOK D	5	6	5,6	5,53
7	BLOK E	5	4,5	4,8	4,77
8	BLOK F	4	3,5	3,8	3,77
9	BLOK G	4	4,5	5,5	4,67
10	BLOK G	4	4	5	4,33
11	TOKO	8	5	7	6,67
12	KIOS	6	4	5	5,00
13	KANTOR	6	4	5,5	5,17
RATA-RATA					6,43

Sumber: Data Primer, Tahun 2016

b. Komposisi sampah

Berdasarkan hasil pengukuran timbulan sampah di lokasi penelitian, dimana sampah setelah dilakukan pemilahan maka dilanjutkan dengan pengukuran berat dan volume sampah berdasarkan jenis sampah, yaitu sampah organik dan organik. Adapun hasil komposisi sampah yang diperoleh seperti ditunjukkan pada tabel 4 dan 5 berikut ini.

Tabel 4. Komposisi Sampah Di Pasar Pagesangan Menurut Berat Sampah

JENIS SAMPAH	BERAT (KG)	PERSENTASE (%)
ORGANIK	0,56	51,17
ANORGANIK	0,54	48,83
JUMLAH	1,10	100,00

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2016

Tabel 5. Komposisi Sampah Di Pasar Pagesangan Menurut Volume Sampah

JENIS SAMPAH	VOLUME (LITER)	PERSENTASE (%)
--------------	----------------	----------------

ORGANIK	3,38	52,63
ANORGANIK	3,05	47,37
JUMLAH	6,43	100,00

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2016

2. Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Pagesangan

Pasar Pagesangan di kelola oleh pihak pemerintah, yaitu di bawah Diskoperandag. Pengelola pada pasar ini umumnya bertugas untuk menjaga kebersihan dan melakukan pengutipan retribusi biaya sampah harian kepada pedagang. Untuk urusan kebersihan, pengelola mempekerjakan 12 orang petugas yang bertugas untuk menyapu dan mengumpulkan sampah dari masing-masing pedagang dan dikumpulkan pada wadah pembuangan sampah sementara pada pasar, untuk kemudian diangkut oleh petugas pengangkut, yaitu dari Dinas kebersihan Kota

b. Pengumpulan

Pengumpulan adalah kegiatan mengumpulkan sampah dari tiap-tiap kios pedagang, yang sebelumnya sudah ditempatkan pada wadah yang telah disediakan. Pengumpulan sampah dilakukan setiap hari mulai pukul 07.00 wib dan 17.00 wita yang dibagi atas dua shift kerja, dimana yang langsung membawa keranjang-keranjang sampah ke lokasi TPS. Sampah-

Mataram. Pengangkutan dilakukan dua hari sekali, setiap pagi atau sore hari. Adapun tahapan-tahapan pengelolaan sampah Pasar Pagesangan, antara lain sebagai berikut:

a. Pewadahan

Pewadahan merupakan tempat penyimpanan sampah sementara yang ada disiapkan di pasar sebelum diangkut oleh petugas kebersihan, di Pasar Pagesangan pedagang bertanggung jawab untuk menyediakan pewadahan sampah di tiap-tiap kiosnya (individual). Adapun bentuk pewadahan yang digunakan para pedagang adalah karung, plastik, maupun keranjang yang terbuat dari rotan.

pertama pada pukul 07.00-8.00 WITA dan kedua pada pukul 17.00-18.00 WITA yang menjadi tanggung jawab petugas kebersihan pasar Pagesangan. Pengumpulan dilakukan menggunakan gerobak dorong yang mengangkat keranjang sampah yang telah berisi sampah dari para pedagang, atau

sampah yang telah dikumpulkan ini selanjutnya dipindahkan ke tempat pembuangan sementara yang berlokasi di depan pasar Pagesangan agar nantinya lebih mudah dalam pengangkutannya.

c. Pengangkutan

Sampah yang telah dikumpulkan akan di pindahkan ketempat pembuangan sementara (TPS) yang terletak di depan Pasar Pagesangan. Proses pengangkutan sampah yang ada di TPS menjadi tanggung jawab Dinas Kebersihan Kota Mataram. Pengangkutan sampah dari TPS untuk dibawa ke TPA Kebun Kongok dengan menggunakan truk sampah. Pengangkutan dilakukan pada pukul 07.00 Wita atau pukul 17.00 Wita, dimana frekuensi pengangkutannya dilakukan sebanyak 2 hari sekali.

d. Pengolahan dan pemanfaatan kembali

Pengolahan dan pemanfaatan kembali yang dimaksud disini adalah pemanfaatan kembali sampah pada pasar Pagesangan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di lokasi penelitian, bahwa pengolahan dan pemanfaatan sampah di Pasar Pagesangan baru sebatas pengolahan sampah organik menjadi kompos. Proses pengomposan di Pasar Pagesangan dijumpai hanya memiliki 1 komposter, yaitu menggunakan ember, tanpa ada desain khusus untuk proses pengomposan.

Sedangkan pengolahan sampah lain belum dilakukan di Pasar Pagesangan.

III.2 Pembahasan

1. Timbulan dan Komposisi Sampah

Timbulan sampah di Pasar Pagesangan berdasarkan hasil penelitian adalah sebanyak 1,10 kg/pedagang/hari, sedangkan volume sampah per harinya adalah 6,43 liter/pedagang/hari. Jumlah pedagang yang ada di Pasar Pagesangan adalah sebanyak 589 pedagang. Berdasarkan data timbulan sampah per pedagang dan data jumlah pedagang, maka dapat diketahui total timbulan sampah per harinya di pasar Pagesangan. Sehingga total berat sampah di pasar pagesangan adalah 646,39 kg/hari. Dengan melihat total volume sampah yang dihasilkan di pasar pagesangan, dapat di tentukan ritasi pengangkutan ke TPA nya dilakukan sebanyak 1 kali per hari apabila menggunakan truk sampah yang volumenya 6 m³, tetapi apabila menggunakan truk yang volumenya 3 m³ bisa dilakukan pengangkutan sebanyak 2 kali per hari.

Berdasarkan hasil penelitian komposisi sampah baik berdasarkan berat dan volume sampah dapat diketahui, dimana komposisi berat sampah yang diperoleh antara lain sampah organik sebesar 51,17% dan sampah anorganiknya adalah 48,83%. Sedangkan komposisi sampah berdasarkan volume antara

lain, sampah organik sebesar 52,63% dan sampah anorganik sebesar 47,37%.

Dengan melihat komposisi sampah yang ada di Pasar Pagesangan dimana sampah organik mendominasi atau lebih banyak dari sampah anorganik. Dengan demikian pihak pengelola pasar atau petugas kebersihan di pasar pagesangan bisa mengetahui dan mengoptimalkan pengolahan atau pemanfaatan sampah organik. Karena jenis sampah ini cukup banyak, jadi diperlukan penanganan yang utama.

2. Sistem Pengelolaan Sampah Pasar

a. Pewadahan

Pewadahan yang digunakan oleh masing-masing pedagang bervariasi, yaitu menggunakan kantong plastik, keranjang dan bak sampah plastik. Penyediaan tempat sampah tersebut adalah dari inisiatif sendiri atau bukan diberikan oleh pengelola pasar.

c. Pengangkutan

Proses pengangkutan sampah di pasar pagesangan, dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama pengangkutan sampah dari TPS yang ada di dalam pasar sebanyak 2 TPS untuk dibawa ke TPS umum yang ada di depan pasar. Pengangkutan tahap pertama ini dilakukan oleh petugas kebersihan pasar. Sedangkan pengangkutan tahap yang kedua adalah pengangkutan sampah dari TPS umum

Pada umumnya syarat pewadahan yang digunakan oleh pedagang sudah memenuhi syarat yaitu tempat yang ringan, tidak mudah pecah, mudah didapat dan murah. Tetapi, untuk perbaikannya kedepan adalah agar tempat sampah yang terpilah antara sampah organik dan anorganik sangat disarankan.

b. Pengumpulan

Proses pengumpulan adalah dilakukan oleh petugas kebersihan untuk mengumpulkan sampah dari tiap pedagang untuk dibawa ke TPS. Proses pengumpulan ini dikerjakan oleh 12 orang petugas kebersihan sekitar jam 13.00 Wita. Alat atau armada yang membawa sampahnya sendiri ke TPS di dalam pasar. digunakan oleh petugas untuk pengumpulan sampah dengan menggunakan troli. Ada juga sebagian pedagang berinisiatif untuk

yang ada di depan pasar untuk dibawa ke TPA kebun kongok.

d. Pengolahan dan Pemanfaatan Kembali

Pengolahan dan pemanfaatan kembali sampah yang ada di pasar pagesangan adalah pengolahan sampah organik menjadi kompos. Berdasarkan hasil observasi ditemukan hanya satu buah komposter yang digunakan oleh petugas pasar untuk pembuatan pupuk kompos. Berdasarkan banyaknya komposter

yang dimiliki oleh pasar pagesangan, peneliti berasumsi bahwa pengolahan sampah di pasar pagesangan tidak optimal.

Pengolahan sampah organik kedepannya diperlukan untuk lebih baik lagi termasuk penyediaan alat untuk proses pengomposan. Pemanfaatan sampah anorganik juga dipandang perlu untuk di terapkan, termasuk barang-barang yang masih bisa dijual atau bernilai ekonomis. Dengan memaksimalkan pengolahan dan pemanfaatan sampah yang ada, maka timbulan sampah yang dibuang ke TPA Kebun Kongok akan berkurang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yakni Timbulan sampah berdasarkan berat sampah dan volume sampah di Pasar Pagesangan yaitu masing-masing 1,10kg/pedagang/ hari dan 6,43 liter/pedagang/hari. Sedangkan komposisi sampah berdasarkan berat sampah yaitu sampah organik 51,17% dan sampah anorganiknya adalah 48,83% dan komposisi sampah berdasarkan volume sampah yaitu sampah organik sebesar 52,63% dan sampah anorganik sebesar 47,37%.

Sistem pengelolaan sampah di Pasar Pagesangan dimulai pada tahap pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan

sampah. Dimana sistem pengelolaan sampah mulai pada tahap pertama sampai terakhir masih membutuhkan perbaikan, terutama pengolahan dan pemanfaatan kembali perlu digalakkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standarisasi Nasional. 1994. *Metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan dan komposisi sampah perkotaan*, Standar SK SNI 19-3964-1994, Badan Standarisasi Nasional.
- Badan Standarisasi Nasional. 1995. *Spesifikasi timbulan sampah untuk kota kecil dan sedang di Indonesia*, Standar SK SNI 19-3983-1995, Badan Standarisasi Nasional.
- Badan Standarisasi Nasional. 2008. *Tata Cara Pengelolaan Sampah di Pemukiman*, Standar SK SNI 3242-2008, Badan Standarisasi Nasional.
- Damanhuri, Enri. 2005. *Some Principal Issues On Municipal Solid Waste Management In Indonesia*. Journal. Expert Meeting on Waste Management in Asia-Pacific Islands. Tokyo.
- Damanhuri, Enri dan Tri Padmi. 2010. *Diktat Kuliah TL-3150 Pengelolaan Sampah*. Program Studi Teknik Lingkungan. FTSL, ITB. Bandung.
- Dardak A, H. 2007. *Kebijakan Penataan Ruang untuk Pengelolaan Persampahan*. Direktur Jenderal Penataan Ruang dan Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.

Iriani Ismail. 2011. *Prospe Pengelolaan Sampah Non-konvensional di Bangkalan, Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Sains. Teknologi, dan Kesehatan*. ISSN: 2089-3582. Universitas Trunojoyo, Madura.

Kodoatie R, J. 2005. *Pengantar Manajemen Infranstruktur*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Mangkoedihardjo, Sarwoko. 2003. *Peningkatan Kualitas Lingkungan Perkotaan: Pengelolaan Sampah dalam Perspektif Keberlanjutan*. Jurnal. Jurusan Teknik Lingkungan. ITS. Surabaya.

Pramono, Sigit S. 2004. *Studi Mengenai Komposisi Sampah di Negara-negara Berkembang*. Jurnal, Universitas Gunadarma. Jakarta.